

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN BOOK TAX DIFFERENCES SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017)**

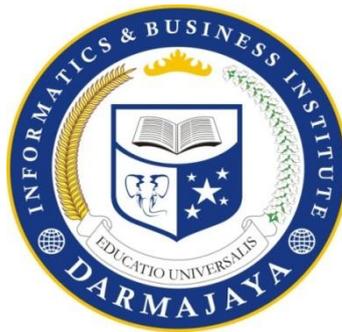
SKRIPSI

Sabagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan S1 Akuntansi



Disusun Oleh:

SUCY RAMONA

NPM.1512120138

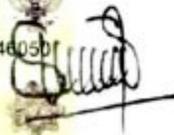
**JURUSAN S1 AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
INSTITUT INFORMASI DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019

METERAI
TEMPEL
3DD36AFF801646050f
6000
ENAM RIBURUPIAH

SUCY RAMONA
NPM. 1512120138

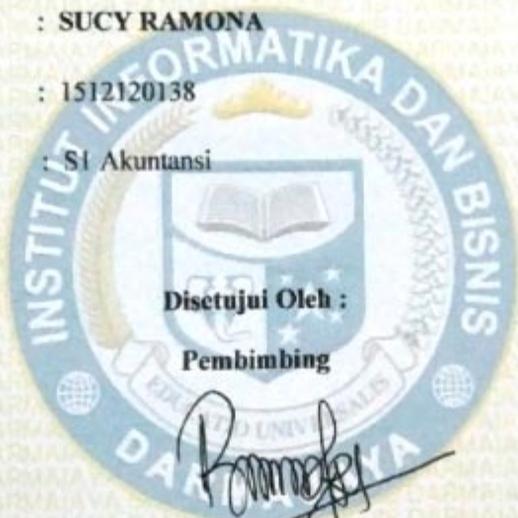
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUHINFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
BOOK TAX DIFFERENCES SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
periode 2015-2017)**

Nama Mahasiswa : **SUCY RAMONA**

NPM : **1512120138**

Jurusan : **SI Akuntansi**



**Disetujui Oleh :
Pembimbing**

Rieka Ramadhantah., S.E., M.E.Dev
NIK. 1144090

Ketua Jurusan Akuntansi,

Anik Irawati.,S.E.,M.Sc.
NIK 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang Skripsi dengan Judul **PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *BOOK TAX DIFFERENCES* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : SUCY RAMONA

NPM : 1512120138

Program Studi : SI Akuntansi

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status Tanda Tangan

1. Delli Maria., S.E.,Msc

- Ketua Sidang

2. Yaumul Khoiriyah., S.E., M.Ak

- Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. H. Zulkanain Lubis, M.S., Ph.D.,

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Maret 2019

**EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION ON COMPANY VALUES
THROUGH BOOK TAX DIFFERENCES AS A MODERATING
VARIABLE (An Empirical Study on Manufacturing Companies Indexed in
Indonesia Stock Exchange in the Period of 2015-2017)**

By

Sucy Ramona

ABSTRACT

The objective of this research was obtaining the empirical evidence of the effect of the accounting information on the company values through the book tax differences as a moderating variable. The components of the accounting information were the dividend policy, the debt policy, the profitability, the leverage, and the book tax differences. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 42 samples. The data analyzing technique used in this research was the multiple linear regression. The analytical tool used in this research was SPSS Version 20 software. The result of this research was that the profitability had a significant effect on the company value; however, the dividend policy, the debt policy, the leverage, and the book tax differences did not have a significant effect on the company value of the manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017.

Keywords: Accounting Information, Company Values, Book Tax Differences



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Pemoderasi” Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017.** Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji didalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian M.B.A, M.Sc selaku Rektor Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ Abdul Aziz, MT selaku Wakil Rektor I Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M selaku Wakil Rektor III Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof.Ir.H. Zulkanain Lubis, M.S., Ph.D., selaku Wakil Rektor IV dan juga Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati., S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E.,M.E.Dev.,CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya.

8. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E.,M.E.Dev.,CPA selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselsaikan dengan baik.
9. Para Dosen, Staf dan Karyawan IIB Darmajaya yang telah memberikan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung selama penulis menjadi mahasiswa di IIB Darmajaya.
10. Pembahas satu selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis, memberikan arahan dan saran, serta memberikan bimbingan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini ke arah yang lebih baik
11. Pembahas kedua selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis, memberikan arahan dan saran, serta memberikan bimbingan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini ke arah yang lebih baik
12. Teristimewa untuk Orang Tuaku, Bapak Eddy Sahawi dan Ibu Dwi Tumini, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakak dan Adik Penulis Lia Maeisaz, Tia Oktania dan Nickye Ashyifa yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal.
14. Teman Tercinta ku (Fitri, Siska, Mega, Desi, Sherly Putri, Sherly Darmayanti) yang selalu memotivasi dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman- temanku angkatan 2015 Terima Kasih atas bantuan, Kebersamaan, Kebahagiaan, dan kerjasama yang telah terjalin selama ini.
16. Almamater tercinta IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019

Penulis,

Sucy Ramona

NPM. 1512120138

DAFTAR ISI

Isi

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK INDONESIA.....	ix
ABSTRAK INGGRIS	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7

1.4 Tujuan Masalah.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Signaling Theory.....	11
2.2 Nilai Perusahaan.....	12
2.3 <i>Book Tax Differences</i>	19
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Pemikiran.....	22
2.6 Bangunan Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	29
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel	30
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4.1 Variabel Penelitian	30
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.4.2.1 Nilai Perusahaan	31
3.4.2.2 Kebijakan Deviden	32
3.4.2.3 Kebijakan Hutang.....	32
3.4.2.4 <i>Profitabilitas</i>	33
3.4.2.5 <i>Leverage</i>	33
3.4.2.6 <i>Book Tax Differences</i>	34
3.5 Metode Analisis Data.....	35
3.5.1 Analisis Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	36

3.5.2.1 Uji Normalitas	36
3.5.2.2 Uji Auto Korelasi	36
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	36
3.5.2.4 Uji Auto Heteroskedastisitas	37
3.6 Pengujian Hipotesis	37
3.6.1 Uji Regresi Berganda	37
3.6.2 Uji F	38
3.6.3 Uji T	38
3.6.4 Uji Koefisien Determinan.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	41
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
4.2 Hasil Analisis Data	43
4.2.1 Statistik Deskriptif	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.2.1 Uji Normalitas	47
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	48
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	48
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	49
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.3.1 Uji Regresi Berganda	50
4.3.2 Uji F	52
4.3.3 Uji T	54
4.3.4 Uji Koefisien Determinan.....	56
4.4 Hasil Pembahasan	56
4.4.1 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	56
4.4.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	57

4.4.3	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap Nilai Perusahaan	58
4.4.4	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	58
4.4.5	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Nilai Perusahaan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	61
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Hasil Pemilihan Sampel	42
4.2 Hasil Sampel Perusahaan di BEI	42
4.3 Hasil Statistik Deskriptif	44
4.4 Hasil Uji Normalitas	47
4.7 Hasil Uji Auto Korelasi	48
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	49
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.8 Hasil Uji Regresi Berganda	51
4.9 Hasil F	52
4.10 Hasil Uji T	54
4.11 Hasil Uji Koefesien Determinan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel
- Lampiran 2. Populasi dan Sampel
- Lampiran 3. Statistik Deskriptif
- Lampiran 4. Uji Normalitas Data
- Lampiran 5. Uji Uji Autokorelasi
- Lampiran 6. Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8. Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 9. Uji F
- Lampiran 10. Uji T
- Lampiran 11. Uji Determinan R^2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan *Stakeholder*. Berikut tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (profit), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercermin dari peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik maka manajer harus dapat mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Sambora dalam Ahmad (2015) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering di kaitkan dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas

manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono,2009). *Profitabilitas* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Akan tetapi selain itu *profitabilitas* juga bisa menurunkan nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi karena di dalam meningkatkan *profitabilitas*, perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga biaya yang ditimbulkan dari kegiatan ini juga akan meningkat (Mardiyati et al.,2012).

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Berikut ini beberapa definisi dan pengertian nilai perusahaan dari beberapa sumber buku menurut Sartono (2010 : 487), Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Sepanjang 10 tahun terakhir, Indonesia mencapai titik tertinggi pertumbuhan ekonomi pada 2011 yaitu sebesar 6,2%. Saat itu, industri manufaktur mampu tumbuh 6,7%. Pertumbuhan ekonomi dan industri selanjutnya menurun, masing-masing hanya mencapai 5% dan 5,5% pada 2014. Secara rata-rata, dalam 10 tahun pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat hanya 5,7% dan pertumbuhan industri 5%. Rendahnya rata-rata pertumbuhan industri dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi telah menurunkan peran sektor manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB), yakni tinggal 22% pada 2014 dari 29% pada 2009.

Ekspor produk manufaktur pada periode yang sama ternyata juga semakin menurun. Di sisi lain impor terus meningkat walaupun selalu 'tidak dipermasalahkan' oleh pemerintah, karena impor barang modal dan bahan baku/komponen dianggap memperkuat kapasitas industri nasional dengan mengesampingkan faktor external balance. Sementara itu, defisit neraca perdagangan industri manufaktur mencapai puncaknya pada 2012 dengan angka US\$23 miliar, walau pada 2014 berkurang menjadi US\$6,4 miliar seiring dengan turunnya impor.

Perlemahan industri manufaktur yang telah menahun seharusnya disikapi secara serius. Studi McKinsey (2012) mengungkapkan bahwa untuk mencegah fenomena 'Middle-Income Trap', peran sektor manufaktur suatu negara terhadap perekonomiannya harus mencapai sekitar 40%. Hal ini mengingatkan sektor manufaktur merupakan penggerak peningkatan nilai tambah, teknologi serta penciptaan lapangan kerja yang penting. Penurunan peran sektor industri tidak terlepas dari perlemahan faktor pendukung daya saing industri. Meskipun daya saing Indonesia membaik -menurut Global Competitiveness Index naik ke peringkat 34- namun dari 13 faktor yang diukur, empat diantaranya mengalami penurunan. Dan, hal yang paling mencemaskan adalah faktor labor market efficiency, terutama menyangkut peraturan ketenagakerjaan.

Faktor ketenagakerjaan yang pada 5 tahun lalu menduduki posisi 43, kini menjadi 110 atau terbawah dibandingkan dengan negara Asean lain. Untuk hal ini, yang paling terkena dampaknya adalah industri padat karya seperti tekstil dan alas kaki. Lemahnya daya saing Indonesia di industri manufaktur juga tidak terlepas dari masih rendahnya penguasaan teknologi. Berdasarkan pengelompokan dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), sekitar 66% dari seluruh produk industri merupakan teknologi rendah dan menengah-rendah.

Seluruh faktor yang telah diuraikan di atas menjadi beban bagi perkembangan industri manufaktur Indonesia. Terlebih lagi, terdapat banyak faktor lain yakni kenaikan upah yang tidak bisa diprediksi, kenaikan tarif listrik, keterbatasan

pasokan gas, dampak penguatan kurs dolar, serta tingginya impor bahan baku dan komponen, yang semuanya mendongkrak biaya produksi dan menyebabkan penurunan daya saing.

Kondisi ekonomi dunia belakangan ini juga kurang bersahabat bagi perkembangan industri manufaktur, khususnya perlemahan pertumbuhan ekonomi pasar utama ekspor Indonesia, terjadinya gejolak politik di beberapa belahan dunia, serta derasnya arus liberalisasi perdagangan di dunia. Pasar negara berkembang saat ini dipaksa untuk terbuka walaupun negara maju masih protektif. Keterbukaan pasar Indonesia menjadi salah satu keluhan calon investor yang membutuhkan perlindungan pada awal investasi. Sebenarnya, populasi penduduk Indonesia yang besar merupakan potensi pasar yang besar bagi industri. Akan tetapi, masyarakat Indonesia belum cukup menghargai dan merasa bangga akan produk buatan bangsanya. Potensi besar ini belum dimanfaatkan sebagai faktor pendorong pertumbuhan industri.

Mengekspor produk buatan dalam negeri, terutama barang modal, akan sulit dilakukan jika bangsa kita sendiri tidak mau menggunakannya. Besarnya pasar dalam negeri bahkan semakin tererosi dengan banyaknya barang impor yang diduga diselundupkan. Saat ini, revolusi industri baru sedang berlangsung di mana wajah kompetisi industri global ditentukan oleh faktor kemajuan teknologi dan inovasi sebagai penentu daya saing. Produk industri mengalami pergeseran ke arah product customization, intelligent product design, nano technology, composite, dan biological materials, serta aplikasi teknologi komunikasi dan informasi terbaru pada desain. Revolusi ini memperlebar jarak industri Indonesia terhadap negara industri.

Tingkat ketepatan dan kualitas keputusan stakeholder sangat dipengaruhi oleh validitas dan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2008:105). Relevan dan handal adalah dua kualitas utama yang membuat Informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dikatakan relevan saat informasi tersebut mampu untuk mempengaruhi

keputusan dan dikatakan handal apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai bergantung pada informasi tersebut (SFAC No 2, 2008:3).

Perusahaan melakukan suatu pelaporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya calon investor dan calon kreditor guna pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka (Damayanti, 2008).

Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai peran sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Kualitas laba kemudian menjadi pusat perhatian bagi pihak-pihak berkepentingan misalnya investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan juga pemerintah. Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan yang diimplikasikan oleh inovasi laba akuntansi tahun berjalan (Djamaluddin, 2008).

Menurut Penman dalam Fanani (2010), laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang. Persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan serta refleksinya pada laba yang akan dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Laba dikatakan persisten apabila laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang.

Pendapat lain menyatakan bahwa perusahaan baik dengan *Large Positive Book Tax Differences* maupun *large Negative Book Tax Differences* secara individual tidak terbukti secara statistik mencerminkan informasi persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan dengan *small book-tax differences* (Djamaludin et al,

2008). Penelitian ini mengacu pada penelitian Luluk Maslukhah (2017), Djamaludin et al (2008), serta Wiryandari dan Yuliati (2009) yang melakukan penelitian dengan menguji apakah *Book Tax Differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, dengan kata lain apabila *Book Tax Differences* semakin besar maka persistensi laba akan semakin rendah.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan bahwa kebijakan *Deviden*, kebijakan hutang, *Profitabilitas* dan *Leverage* pada dasarnya mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidaklah konsisten. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang ditentukan oleh Suranata dan Pranata (2004) dan Kaaro (2002) dalam Yunlasi dan Wirakusuma bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari penemuan tersebut diasumsikan bahwa ada faktor lain yang ikut menginteraksi. Oleh karena itu peneliti menggunakan *Book Tax Differences* sebagai variabel moderasi dalam menguji pengaruh informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang dilakukan oleh Luluk Maslukhah (2017) dengan judul yaitu Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Study Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia jika teori yang diterapkan sama dengan penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah teori yang ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitiannya yaitu dari 2015-2017 dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan *deviden*, kebijakan hutang, *profitabilitas* dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

Informasi yang terkandung dalam *Book Tax Differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta dapat membantu membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. *Book Tax Differences* juga merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *BOOK TAX DIFFERENCES* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menguji apa pengaruh antara variabel dependen yang terdiri dari kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan leverage terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel dependen adalah nilai perusahaan. Variabel *Book Tax Differences* sebagai pemoderasi mampu mempengaruhi hubungan antara kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang nilai perusahaannya sudah pernah diterbitkan dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan manufaktur yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta telah menerbitkan nilai perusahaannya dan data ini diambil dalam periode pengamatan yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *book tax differences* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Bagi perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
2. Bagi Calon Investor
Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat melakukan investasi.

3. Bagi Lembaga-Lembaga Pembuat Peraturan/Standar

Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagaibahan masukan dalammeningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan, variabel x, variabel y dan variabel z, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sumber data yang didapat, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel-variabel terkait, metode analisa data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang simpulan, keterbatasan penelitian yang dilakukan serta memberikan implikasi penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Signalling Theory

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Pada *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung banyak catatan, rincian dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan tentu saja masa yang akan datang untuk memperkirakan kemajuan perusahaan dan akibatnya pada perusahaan. Informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya. Peningkatan utang diartikan

oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dan adanya risiko bisnis yang rendah, akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham dan Houston, 1999).

Penggunaan dividen sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi (Weston dan Copeland, 1998).

Teori Michael Spense (1973) dalam Fenandar (2012) menyatakan bahwa pengeluaran investasi merupakan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan kreditur bahwa perusahaan akan tumbuh di masa mendatang. Biasanya pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer telah memperhitungkan besarnya pengembalian yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Menurut Chistiawan dan Tarigan (2007) ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intristik, nilai likuidasi, nilai buku dan nilai pasar. Nilai pasar merupakan harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai

likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Menurut Husnan (2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signaling theory*). Konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai intensitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2004:294). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dan saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Menurut Wahyudi (2006) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dan saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan

meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar seandainya perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kelayakan pemegang saham dan perusahaan di presentasikan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Menurut Weston dan Coopeland (2014) ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, misalnya *price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV), Tobin's dan lain-lain. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah menggunakan *Price Book Value* (PBV). Menurut Tendelilin (2007) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya adalah:

2.2.2 PBV (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999: 92).

Menurut Husnan (1998:315) untuk melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal

merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu.

Penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Aliran fundamental mencoba mempelajari hubungan antar saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Investor harus memperhatikan dan mengetahui serta mempertimbangkan faktor-faktor nilai perusahaan itu sendiri dan bagaimana faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Di dalam penelitian ini diambil 4 variabel yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, kebijakan deviden, kebijakan hutang, *profitabilitas*, dan *leverage*.

2.3 Kebijakan Deviden

Menurut Riyanto (2008), kebijakan deviden adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earnings*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan didalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran deviden suatu perusahaan (Riyanto, 2008). Antara lain posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pengawasan terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menentukan besarnya pembagian deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yakni menggunakan Divident Payout Ratio Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin kecil jumlah deviden yang dibayarkan, maka akan semakin besar jumlah cadangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Besarnya cadangan modal ini akan dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam memutuskan dari sumber mana operasional dan aktiva akan didanai.

Kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan besarnya *dividen payout ratio*, yaitu besarnya deviden per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Keputusan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan.

2.3.1 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Phitaloka, 2009). Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Dalam (Riyanto, 1997) keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan akan dapat di pengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang perusahaan. Modal ini sering disebut dengan pembelanjaan asing/hutang.

Keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dapat digali. Biasanya ada standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang yang tidak boleh dilampaui. Jika rasio hutang melewati standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat, dan hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal. Salah satu rasiotersebut adalah LDE (*Long Term Debt Ratio*) yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh modal perusahaan atau berapa porsi hutang harus lebih kecil dari modal. Perusahaan yang menggunakan

semakin banyak hutang maka akan meningkatkan bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan menghadapi default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar (Pithaloka, 2009).

2.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan *profitabilitas* perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan Bhakti Fitri Prasetyorini; Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya kalau laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik.

Laba yang menjadi ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari suatu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang direncanakan. Apabila seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang mengisyaratkan keberhasilan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikator bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang

bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

2.3.3 Leverage

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan hutang perusahaan. Dengan menggunakan leverage, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena leverage keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi return saham (Weston dan Copeland, 1999). Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham. Para investor umumnya cenderung menghindari risiko. Risiko yang timbul dalam penggunaan financial leverage disebut dengan financial risk yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar risiko keuangannya dan sebaliknya (Horne dan Marchowicz (2005). Keputusan pembelanjaan, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pada kondisi ekonomi baik, perusahaan yang porsi penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri. Sebaliknya, pada kondisi ekonomi buruk, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri akan menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih kecil dari pada perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri.

Debt ratio adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2009:23). Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Para kreditur secara umum lebih menyukai jika rasio hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah karena semakin rendah rasio hutang maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur atas risiko tidak terbayarnya hutang. Namun disisi lain perusahaan lebih menginginkan rasio hutang yang relatif tinggi karena dengan rasio hutang yang tinggi, perusahaan akan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi pula ketika perekonomian negara dalam kondisi normal, namun sebaliknya perusahaan akan mengalami risiko yang tinggi pula apabila kondisi perekonomian negara sedang mengalami resesi.

2.3.4 Book Tax Differences

Book Tax Differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Martani (2013) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan Laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

Adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak (Daniati, 2013). Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu penandingan antara pendapatan dengan biaya-biaya terkait (*matching cost against revenue*), sedangkan dari segi fiskal tujuan utamanya adalah penerimaan negara.

Perbedaan antara standar akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, yaitu laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. Laporan

laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba akuntansi). Laporan laba rugi fiskal dibuat berdasarkan ketentuan peraturanperundang-undangan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Luluk Maslukhah (2017)	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Study Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kebijakan hutang, dan <i>profitabilitas</i> sebagai moderasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan deviden dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2	Irvan Deriyarso (2014)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Herawati (2017)	Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>book tax differences</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Hasibuan (2016)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar	Hasil hipotesis ini menunjukkan DER, DR, ROE dan EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

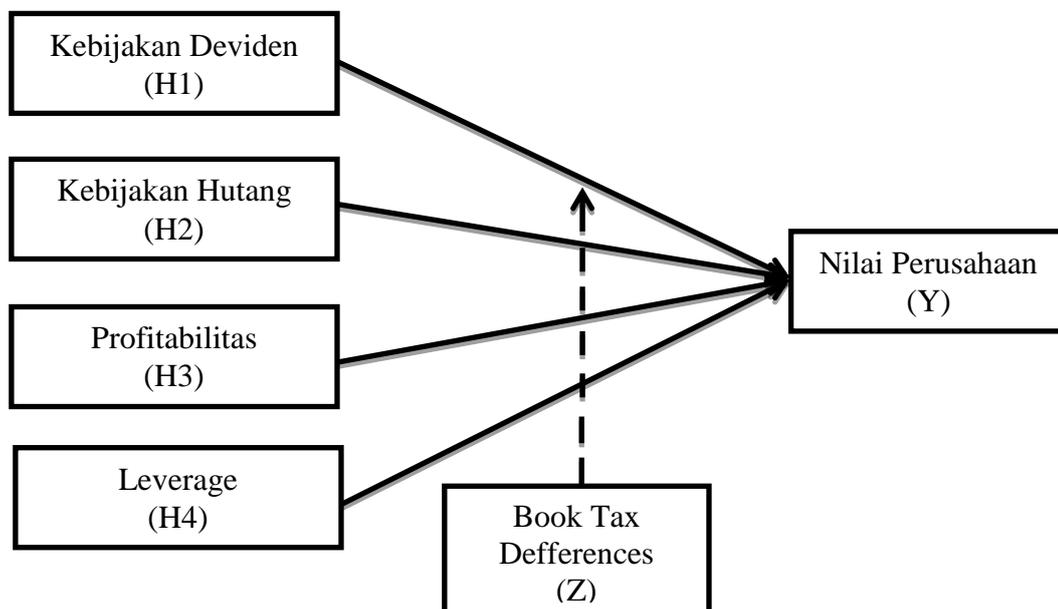
		di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).	
5	Rifandi (2017)	Pengaruh keputusan investasi, kebijakan deviden, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Hasil hipotesis ini menunjukkan keputusan investasi, kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Diolah Peneliti (2018)

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut ini:

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir



2.6 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas bangunan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham ataskeuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungandengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Sutrisno, 2001). Menurut Hin (2001), pengertian dividen adalah pembagian bagian keuntungan 19 kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang

akan datang. Dalam kebijakan dividen terdapat *trade off* dan merupakan pilihan yang tidak mudah antara membagikan laba sebagai dividen atau diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen maka tingkat pertumbuhan akan berkurang dan berdampak negatif terhadap saham. Disisi lain, apabila perusahaan tidak membagikan dividen maka pasar akan memberikan sinyal negatif kepada prospek perusahaan. peningkatan dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Aharony dan Swary, 1980 dalam Sartono dan Prasetyanta, 2005).

Gitman (2003) memberikan definisi kebijakan dividen sebagai suatu perencanaan tindakan perusahaan yang wajib ditaati ketika keputusan dividen dibuat. Lee dan Finerty (1990) dalam Adriani (2011) mengartikan kebijakan dividen sebagai suatu keputusan perusahaan dalam menentukan apakah akan membagikan *earnings* yang dihasilkan kepada pemegang saham atau untuk kegiatan reinvestasi perusahaan. Keputusan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) atau dividen dalam bentuk saham (*stock dividend*). Dividen tunai umumnya dibagikan secara reguler, baik triwulanan, semesteran atau tahunan. Disisi lain, *stock dividend* dapat mengakibatkan jumlah lembar saham bertambah dan umumnya akan menurunkan harga per lembar saham (Purnamasari dkk, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan. Terdapat pilihan sumber pendanaan antara lain modal internal dan modal

eksternal. Modal internal merupakan modal yang berasal dari laba ditahan sedangkan modal eksternal berasal dari para kreditur dan pemegang saham (pemilik). Modal yang berasal dari kreditur disebut sebagai hutang perusahaan dan modal yang berasal dari pemegang saham (pemilik) disebut modal saham (ekuitas). Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh, 2004 dalam Mulianti, 2010). Penggunaan hutang sebagai pendanaan perusahaan akan menimbulkan resiko gagal bayar bagi perusahaan, semakin tinggi penggunaan hutang maka semakin tinggi probabilitas kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

2.6.3 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan Bhekti Fitri Prasetyorini; Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya kalau laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik.

Laba yang menjadi ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari suatu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang direncanakan. Apabila seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang mengisyaratkan keberhasilan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikator bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.

2.6.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Tzeng (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh Maryadi, dkk (2012). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ugwuanyi (2012) menyatakan bahwa peningkatan hutang di struktur modal meningkatkan kekayaan pemegang saham yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian Gill dan Obradovich (2012) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

2.6.5 Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Nilai Perusahaan

Book tax differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Martani (2013) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan Laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

Book-tax differences timbul dari perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan (Lestari, 2011).

H5 : Terdapat pengaruh *book tax differences* terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan oleh penelitian adalah data sekunder. Menurut Sunyoto (2016:21) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com . data ini diambil dari situs tersebut karena dipercaya dapat lebih akurat dan memudahkan untuk mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam periode 3 (tiga) tahun perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Teori diperoleh melalui jurnal, buku, maupun skripsi peneliti sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitudilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* dan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2015 sampai dengan 2017. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mempelajari dan mengambil data berupa dokumen-dokumen dari beberapa sumber seperti internet, buku, jurnal, dan sumber lainnya baik dalam format kertas hasil cetakan maupun dalam format elektronik yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling untuk mempermudah penelitian. Perusahaan manufaktur digunakan karena perusahaan manufaktur memiliki komposisi terbesar di BEI dengan variasi sampel yang besar serta investasi pada perusahaan manufaktur di BEI semakin meningkat.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi sebenarnya, dengan kata lain sampel harus representative. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2017.
2. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen serta variabel moderating.

1. Variabel dependen (variabel terkait)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2003). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (y).

2. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel kebijakan deviden (x_1), kebijakan hutang (x_2), profitabilitas (x_3) dan leverage (x_4) sebagai variabel independen.

3. Variabel moderasi (z)

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini *Book Tax Differences* digunakan sebagai variabel moderasi.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Adapun variabel operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.4.2.1. Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

1. *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.4.2.2. Kebijakan Deviden (X1)

Menurut Sartono (2011) “kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang”. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Kebijakan dividen adalah suatu perusahaan sehubungan dengan membayar pendapatan sebagai dividen dibandingkan mempertahankan mereka untuk reinvestasi di perusahaan, Mgbame (2011). Ini adalah pembagian keuntungan antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali dalam perusahaan.

Rumus yang di gunakan adalah:

$$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.4.2.3. Kebijakan Hutang (X2)

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan utang ini berkaitan dengan struktur modal karena utang merupakan bagian dari penentuan struktur modal yang optimal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak

sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh, 2004: 40). Kebijakan hutang di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan. Rasio DAR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2.4. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas (PRFT) merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, disimbolkan dengan (X3). Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, selama periode penelitian. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan *total assets* perusahaan (Husnan, 2005).

Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2.5. Leverage (X4)

Leverage didefinisikan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Purnasiwi dan Sudarno, 2011) dalam Tambunan dan Septiani (2017).

Leverage merupakan rasio keuangan perusahaan yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan.

leveraged dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2.6. Book Tax Differences

Book Tax Differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Martani (2013) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba ataurugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung mberdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan Laba kena pajakatau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periodeyang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi).

Book Tax Differences timbul dari perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan KetentuanPeraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Ketentuan PeraturanPerundang-undangan Perpajakan (Lestari, 2011). Dalam konteks akuntansi perpajakan, perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu, perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*). Perbedaan tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan

dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006). Perbedaan temporer atau perbedaan waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Deviana, 2010).

Book Tax Differences dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Penghasilan Kena Pajak-Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147), yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori

penilaian setiap rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian maka dibuat tabel distribusi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji One Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1).(Ghozali, 2013).Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.(Ghozali, 2013).Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati,2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen,maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS).Model ini bertujuan untuk memprediksi besaran variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya, dan digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 Z + \dots + \beta_{10} X_5 Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
X ₁	: Kebijakan Deviden
X ₂	: Kebijakan Hutang
X ₃	: <i>Profitabilitas</i>
X ₄	: <i>Leverage</i>
Z	: <i>Book Tax Differences</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$: Koefisien
ϵ	: Standar Error

3.6.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2013).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.3. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan

variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :(Ghozali, 2013)

1. Jika T hitung lebih besar dari T tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima.
2. Jika uji T hitung lebih kecil dari T tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak
3. Membandingkan nilai T hasil perhitungan dengan nilai T menurut tabel. Jika nilai T hitung lebih besar dari pada nilai T tabel, maka H_a diterima.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi linier dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R yang kecil menandakan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R semakin mendekati 1 (satu), berarti variabel-variabel independen semakin mampu memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Berdasarkan data yang tersedia di BEI, perusahaan manufaktur terdiri dari 144 (seratus empat puluh empat) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 144 perusahaan.

Dari jumlah populasi diatas, tidak semua perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian. Sehingga penulis melakukan *puposive sampling*. *Puposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2017.
2. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, dari 144 (seratus empat puluh empat) perusahaan hanya ada 14 (empat belas) perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengumpulan data berdasarkan kriteria diatas :

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	144
2	Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	115
3	Memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti	14
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017	118
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		14x3=42

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 38), definisi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Berikut ini adalah daftar nama yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Hasil Sampel Perusahaan di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT. Astra International Tbk.
2	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk.
3	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.

8	MERK	PT. Merck Tbk.
9	MLBI	PT Multi Bintang Tbk.
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
11	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
12	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
13	UNVR	PT. Unilever Tbk.
14	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dinamakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bX$. Nilai "a" adalah konstanta dan nilai "b" adalah koefisien regresi untuk variabel X. Analisis ini untuk mengetahui mengenai arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Empat variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, *Profitabilitas* dan *Leverage* dan satu variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan serta satu variabel moderasi (Z) *Book Tax Differences*.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kuartosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2015 dalam Al Qadr, 2017).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini terdiri dari kebijakan deviden, kebijakan hutang, *profitabilitas* dan *leverage*. Berikut tabel hasil analisis deskriptif:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	42	.04	.53	.1521	.12130
Leverage	42	.18	2.80	.4828	.39769
Kebijakan Hutang	42	.18	2.80	.4832	.39768
Kebijakan Deviden	42	.11	5.45	.6763	.82619
Nilai Perusahaan	42	.27	82450.61	8652.7572	18292.51826
Book Tax Differences	42	186513999.77	2919599999999	2139996329670	6757715592738
Valid N (listwise)	42		9.90	.4163	.78100

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Keterangan :

- PR : *Profitabilitas*
- KH : Kebijakan Hutang
- LV : *Leverage*
- KD : Kebijakan Deviden
- NP : Nilai Perusahaan
- BTD : *Book Tax Differences*

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Nilai minimum profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat yang akan diterima paling rendah 0,04. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa dalam kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba pada tingkat yang akan diterima paling tinggi sebesar 0,53. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,15 yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat yang akan diterima sebesar 0,15. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,121 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat yang akan diterima.

Nilai minimum leverage menunjukkan bahwa penggunaan aset dan sumber dana dalam suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap paling rendah sebesar 0,18. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa penggunaan aset dan sumber dana dalam suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap paling tinggi sebesar 2,80. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,48 yang menunjukkan bahwa penggunaan aset dan sumber dana dalam suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap sebesar 0,48. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,39 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat yang akan diterima.

Variabel Kebijakan hutang dalam penelitian ini memiliki nilai minimum yang menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo paling rendah sebesar 0,18. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo paling tinggi sebesar 2,80. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,48, yang menunjukkan bahwa rata-rata utang perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ke tiga saat jatuh tempo sebesar 0,48. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,39 menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ke tiga saat jatuh tempo hampir sama.

Variabel kebijakan deviden dalam penelitian ini memiliki nilai minimum yang menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo paling rendah sebesar 0,11. Sedangkan nilai maksimum

menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo paling tinggi sebesar 5,45. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,67, yang menunjukkan bahwa rata-rata utang perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ke tiga saat jatuh tempo sebesar 0,67. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,82 menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ke tiga saat jatuh tempo hampir sama.

Variabel *book tax differences* memiliki nilai rata-rata sebesar 9,75 dengan nilai minimum sebesar 0,27, dan nilai maksimum sebesar 8,6. Nilai minimum sebesar 0,27 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *book tax differences* paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,6 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *book tax differences* paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Nilai sebesar 9,75 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki *book tax differences* yang cenderung rendah. Sedangkan nilai standar deviasi adalah menunjukkan bahwa *book tax differences* yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini hampir sama.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,345 dengan nilai minimum 0,26 dan maksimum 82450,60. Nilai minimum sebesar 0,26 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai laba perusahaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 82450,60 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki jumlah aset paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Nilai sebesar menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki jumlah aset yang cenderung tinggi. 21459,64 Sedangkan nilai standar deviasi adalah 2,028.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan

untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai nilai eror yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Prngujian ini dilakukan dengan alat SPSS 20 dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas dari variabel-variabel penelitian :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12960,63256779
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,204
	Negative	-,163
Kolmogorov-Smirnov Z		1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, dari tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 1,325 dengan tingkat signifikan

(Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolomogrof-smirnov* diperoleh $0,060 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2. Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *durbin-watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunaryanto, 1994). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,498	,444	13643,23202	,939

a. Predictors: (Constant), BTD, KH, KD, PR

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai D-W hitung sebesar 0,939. Uji Hasil tersebut mendekati nilai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinieritas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji

adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadimultikolonieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8109,296	4384,542		1,850	,072		
1 KD	1301,799	2607,641	,059	,499	,621	,978	1,022
KH	-428,506	5669,332	-,009	-,076	,940	,893	1,120
PR	105949,248	18947,151	,703	5,592	,000	,860	1,163
BT D	-1,345E-011	,000	-,005	-,041	,967	,940	1,064

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel kebijakan deviden memiliki nilai VIF sebesar 1,022 ,variabel kebijakan hutang sebesar 1,120, variabel profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,16, sedangkan variabel book tax differences memiliki nilai VIF sebesar 1,064. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Adapun uji ini menggunakan model uji Glejer dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3425,603	2070,000		-1,655	,106
	KD	1308,485	1283,546	,105	1,019	,314
	PR	62210,023	9220,437	,734	6,747	,000
	LV	1829,679	2812,878	,071	,650	,519

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan dari tabel 4.7 terlihat bahwa variabel Kebijakan Deviden dan Leverage memiliki nilai signifikan $>0,05$ (0,314;0,519) sedangkan untuk variabel *Profitabilitas* nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga $<0,05$. Artinya bahwa ada 2 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas dan 1 yang terkena heteroskedastisitas.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Berganda

4.3.1.1. Analisis Regresi Berganda Pertama

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Berikut adalah hasil dari analisis regresi berganda:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Berganda Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8165,412	4110,691		-1,986	,054
	KD	1316,716	2548,918	,059	,517	,608
	PR	106111,836	18310,322	,704	5,795	,000
	LV	-444,426	5585,929	-,010	-,080	,937

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Hasil substitusi dari tabel diatas yaitu :

$$Y(NP): (8.165.412)+Rp\ 1.316.716KD+ Rp106.111.836PR+Rp(444.426)LV$$

4.3.1.2 Analisis Regresi Berganda Kedua

Analisis regresi linier berganda kedua ini untuk mengukurbesarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dan variabel moderasi *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Book Tax Differences*. Berikut adalah hasil dari analisis regresi berganda:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Berganda Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7165,786	3451,926		-2,076	,045
	PR	109636,770	17253,758	,727	6,354	,000
	BTD	4,850E-009	,000	1,792	1,696	,098
	PR*BTD	-6,759E-008	,000	-1,810	-1,718	,094

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Hasil substitusi dari tabel diatas yaitu :

Y(NP):

(Rp7.165.786)+Rp109.636.770PR+Rp4.850.009BTD+(Rp6.759.008)PR*BTD

4.3.2. Uji F

4.3.2.1. Uji F Pertama

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Berikut adalah hasil dari uji F dengan spss :

Tabel 4.10**Hasil Uji F Pertama****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6831858375,851	3	2277286125,284	12,565	,000 ^b
	Residual	6887406818,492	38	181247547,855		
	Total	13719265194,343	41			

- a. Dependent Variable: NP
 b. Predictors: (Constant), LV, KD, PR

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 12,565. Artinya bahwa model dalam penelitian ini adalah **layak** karena nilai signifikan $< 0,05$.

4.3.2.2. Uji F Kedua

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Berikut adalah hasil dari uji F dengan spss :

Tabel 4.11
Hasil Uji FKedua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7285178295,371	3	2428392765,124	14,342	,000 ^b
	Residual	6434086898,972	38	169318076,289		
	Total	13719265194,343	41			

- a. Dependent Variable: NP
 b. Predictors: (Constant), PR*BTD, PR, BTD

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 14,342. Artinya bahwa model dalam penelitian ini adalah **layak** karena nilai signifikan $< 0,05$.

4.3.3. Uji T

4.3.3.1. Uji T Pertama

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun hasil dari uji t dengan spss adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8165,412	4110,691		-1,986	,054
	KD	1316,716	2548,918	,059	,517	,608
	PR	106111,836	18310,322	,704	5,795	,000
	LV	-444,426	5585,929	-,010	-,080	,937

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari variabel kebijakan deviden (x1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,608 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yang menyatakan Tidak terdapat pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel *profitabilitas* (x2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang menyatakan Terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel *leverage* (x3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,937 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima yang menyatakan Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

4.3.3.2. Uji T Kedua

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun hasil dari uji t dengan spss adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji T Kedua

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7165,786	3451,926		-2,076	,045
	PR	109636,770	17253,758	,727	6,354	,000
	BTD	4,850E-009	,000	1,792	1,696	,098
	PR*BTD	-6,759E-008	,000	-1,810	-1,718	,094

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.13 hasil dari variabel diatas menunjukkan bahwa *profitabilitas* yang dimoderasi oleh *Book Tax Differences* dengan signifikan $0,094 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yang menyatakan *Book Tax Differences* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Profitabilitas* dengan Nilai Perusahaan.

4.3.4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

4.3.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi kedua digunakan untuk mengetahui nilai R Square dari variabel *book tax differences* (variabel moderasi) atas pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. Regresi variabel *profitabilitas* dan variabel *book tax differences* diduga sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi dengan memoderasi:

Tabel 4.14
Hasil Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,531	,494	13012,22795

a. Predictors: (Constant), PR*BTD, PR, BTD

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Dari hasil tabel 4.15 diatas hasil koefisien determinasi adalah nilai koefisien adjusted R square untuk variabel kebijakan deviden, *profitabilitas* dan *leverage* sebesar 0,531. Hal ini berarti bahwa 53,1% dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 46,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kebijakan deviden tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya kebijakan deviden tidak akan mengubah nilai perusahaan. Dengan tidak berpengaruhnya kebijakan deviden dengan nilai perusahaan, hal itu didukung dengan teori ketidakrelevanan deviden. Adanya asumsi-asumsi yang digunakan dalam teori ini dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebijakan deviden dengan nilai perusahaan.

Deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada para investor akan mempengaruhi harga pasar saham, semakin tinggi deviden yang dibagikan maka akan semakin tinggi pula saham yang akan ditawarkan dikemudian periode, namun dalam nilai perusahaan tinggi rendahnya deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Menurut Van Home (1980) dalam Harmono (2016) kebijakan deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden saham, dan pembelian kembali saham. Laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga per lembar saham deviden namun tidak sampai negatif yang menjadikan deviden tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maslukhah (2017) , (Rifandi, 2017) yang menemukan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai banyak hutang maka akan meningkatkan bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Yang kemungkinan perusahaan menghadapi default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luluk Maslukhah, 2017) dan (Rifandi, 2017) yang menemukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dilihat dari keadaan rasio *profitabilitas* yang

dialami oleh perusahaan, tinggi nya *profitabilitas* perusahaan akan meningkatkan akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai pada perusahaan. Karena dimata investor perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang sangat baik. Semakin besar *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deriyarso, 2014) dan (Hasibuan, 2016) yang menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang yang tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya jika peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, dkk, 2016) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perbedaan dari penelitian ini dimungkinkan karena adanya perbedaan pengukuran pada *leverage* sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

4.3.5. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* yang di moderasikan dengan *book tax defference* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa *book tax defference* tidak dapat memoderasi *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan, karena dapat di indikasi bahwa perusahaan

yang memiliki profitabilitas tinggi akan membayar pajak rendah. Cara yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan laba tidak hanya dengan melakukan pengampunan pajak yang ilegal atau melanggar hukum tetapi dengan cara legal mengoptimalkan profitabilitas dengan manajemen laba sebaik mungkin agar dapat meminimalisir pajak dan akhirnya akan berdampak pada harga saham perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas dampak nilai perusahaan dalam laporan keuangan, kebijakan deviden yang bertujuan untuk, kebijakan hutang bertujuan untuk, *profitabilitas* bertujuan untuk, dan *leverage* bertujuan untuk. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi berganda dan alat pengujian penelitian ini menggunakan SPSS V.20. dengan menggunakan *purposive sampling* maka penulis menggunakan populasi 144 perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dan hanya 14 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. *Book tax differences* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian yang masih terlalu singkat hanya mencakup 3 tahun periode penelitian dengan sampel 14 perusahaan. Serta pengambilan sampel hanya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Busra Efek Indonesia (BEI) .
2. Masih banyak variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi dalam memenuhi nilai perusahaan.

5.3. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mengganti periode dan sampel penelitian.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain seperti kepemilikan isntitucional, kepemilikan manajerial.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengubah variabel moderasi misalnya menjadi variabel intervening .

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Nova, dkk (2016) , Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. Universitas Padjadjaran. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (ISSN:0216-0838), Volume 16, Issue !, 2016.*
- Baharudin, dkk (2018) Pengaruh Struktur Modal dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Brolin Rico Amos(2014), Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* Pertumbuhan Laba. Universitas Diponegoro.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. diakses pada tanggal 01 November 2018 dari <http://www.idx.co.id/>
- Choiriyah Sista (2016). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Moderasi. Unevirsitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Deriyarso Irvan (2014), Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fatmala Nur Putri Anandia (2018), Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015). Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan (2016), Pengaruh *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Fakultas ilmu administrasi, Universitas Brawijaya. *Journal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.39 No.1

Herawati (2017), Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). UIN Alauddin Makassar.

Masluhah Luluk (2017), Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Putra Dedi. Aplikasi Statistika. Institut Informasi dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

Putri Meylana Iszania Dhyta (2018), Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

Putri Rizal Vidiyana (2017). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba. STIE Indonesia Banking School.

Ridho Ramadhani. Akhmadi dan M. Kuswantoro (2018), Pengaruh *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Rifandi (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sanjaya Bangkit Christian (2018), Analisis Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Khatolik Widya Mandala, Surabaya.

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sukman (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Moderating. UIN Alaluddin Makassar.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	144
2	Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	115
3	Memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti	14
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017	118
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		14x3=42

Lampiran 2. Populasi dan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk.
5	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.
6	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
13	ARGO	Argo Pantes Tbk.
14	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
15	ASII	Astra International Tbk.
16	AUTO	Astra Auto Part Tbk.
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
18	BATA	Sepatu Bata Tbk.
19	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk <i>d.h Bintang Kharisma Tbk.</i>
20	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
21	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk.</i>
22	BRNA	Berlina Tbk.
23	BRPT	Barito Pasific Tbk.
24	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
25	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk.</i>
26	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk.</i>
27	CINT	Chitose Internasional Tbk.
28	CNTX	Century Textittle Industy Tbk.
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
30	CTBN	Citra Turbindo Tbk.
31	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
34	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
35	EKAD	Ekadharna International Tbk.
36	ERTX	Eratex Djaya Tbk.

37	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
38	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk .
39	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
40	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk <i>d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk.</i>
41	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
42	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
43	GGRM	Gudang Garam Tbk.
44	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
45	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h Panasia Indosyntec Tbk.</i>
46	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
47	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
48	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h Kageo Igar Jaya Tbk.</i>
49	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.
50	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
51	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
52	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
53	INAF	Indofarma Tbk.
54	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
55	INCI	Intan Wijaya International Tbk.
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
57	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk.
58	INDS	Indospring Tbk.
59	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.
60	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
61	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
62	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
63	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
64	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
65	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.
66	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
67	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk .
68	KAEF	Kimia Farma Tbk.
69	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
70	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
71	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
72	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk.
73	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
74	KICI	Kedaung Indag Can Tbk.
75	KINO	Kino Indonesia Tbk.
76	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

77	KRAH	Grand Kartech Tbk.
78	KRAS	Krakatau Steel Tbk.
79	LION	Lion Metal Works Tbk.
80	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
81	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
82	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk.</i>
83	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
84	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
85	MBTO	Martina Berto Tbk.
86	MERK	Merck Tbk.
87	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
88	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
89	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
90	MYOR	Mayora Indah Tbk.
91	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
92	NIPS	Nippres Tbk.
93	NKIL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
94	PBRX	Pan Brothers Tbk.
95	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
96	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eka Persada Tbk.</i>
97	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk.
98	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
99	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk.
100	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
101	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
102	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
103	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
104	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
105	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.
106	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.
107	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
108	SIMA	Siwani Makmur Tbk.
109	SIPD	Siearad Produce Tbk.
110	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
111	SKLT	Sekar Laut Tbk.
112	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk.
113	SMCB	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk.</i>
114	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk.</i>
115	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
116	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
117	SPMA	Suparma Tbk.

118	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
119	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
120	SRSN	Indo Acitama Tbk.
121	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
122	STAR	Star Petrochem Tbk.
123	STTP	Siantar Top Tbk.
124	SULI	SLJ Global Tbk <i>d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk.</i>
125	TALF	Tunas Alfin Tbk.
126	TMBS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
127	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
128	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
129	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
130	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
131	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
132	TPIA	Chandra Asri Petrochemical.
133	TRIST	Trisula International Tbk.
134	TRST	Trias Sentosa Tbk.
135	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
136	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
137	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
138	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
139	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
140	VOKS	Voksel Electric Tbk.
141	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
142	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
143	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
144	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.



: Data yang dijadikan sampel.

Lampiran 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	42	.04	.53	.1521	.12130
Leverage	42	.18	2.80	.4828	.39769
Kebijakan Hutang	42	.18	2.80	.4832	.39768
Kebijakan Deviden	42	.11	5.45	.6763	.82619
Nilai Perusahaan	42	.27	82450.61	8652.7572	18292.51826
Book Tax Differences	42	186513999.77	291959999999.99	213999632967.04163	675771559273.878100
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Olahan Statistik SPSS 20

Lampiran 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12960,63256779
	Absolute	,204
Most Extreme Differences	Positive	,204
	Negative	-,163
Kolmogorov-Smirnov Z		1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan Statistik SPSS 20

Lampiran 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,498	,444	13643,23202	,939

a. Predictors: (Constant), BT, KD, KH, PR

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Lampiran 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8109,296	4384,542		-1,850	,072		
1 KD	1301,799	2607,641	,059	,499	,621	,978	1,022
KH	-428,506	5669,332	-,009	-,076	,940	,893	1,120
PR	105949,248	18947,151	,703	5,592	,000	,860	1,163
BT	-1,345E-011	,000	-,005	-,041	,967	,940	1,064

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Lampiran 7. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3425,603	2070,000		-1,655	,106
KD	1308,485	1283,546	,105	1,019	,314
PR	62210,023	9220,437	,734	6,747	,000
LV	1829,679	2812,878	,071	,650	,519

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Lampiran 8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7165,786	3451,926		-2,076	,045
PR	109636,770	17253,758	,727	6,354	,000
BTD	4,850E-009	,000	1,792	1,696	,098
PR*BTD	-6,759E-008	,000	-1,810	-1,718	,094

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Lampiran 9. Uji F

Uji F Pertama

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6831858375,8 51	3	2277286125,2 84	12,565	,000 ^b
	Residual	6887406818,4 92	38	181247547,85 5		
	Total	13719265194, 343	41			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), LV, KD, PR

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Uji F Kedua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7285178295,3 71	3	2428392765,1 24	14,342	,000 ^b
	Residual	6434086898,9 72	38	169318076,28 9		
	Total	13719265194, 343	41			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), PR*BTD, PR, BTD

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Lampiran 10. Uji T

Uji T Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8165,412	4110,691		-1,986	,054
KD	1316,716	2548,918	,059	,517	,608
PR	106111,836	18310,322	,704	5,795	,000
LV	-444,426	5585,929	-,010	-,080	,937

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS 20

Uji T Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7165,786	3451,926		-2,076	,045
PR	109636,770	17253,758	,727	6,354	,000
BTD	4,850E-009	,000	1,792	1,696	,098
PR*BTD	-6,759E-008	,000	-1,810	-1,718	,094

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

Lampiran 11. Uji Determinan R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,531	,494	13012,22795

a. Predictors: (Constant), PR*BTD, PR, BTD

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20

LAMPIRAN

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2015	2016	2017
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	x	x	x
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.	v	x	v
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	v	x	x
4	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk.	x	x	v
5	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.	x	x	x
6	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.	x	x	x
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	x	x	x
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	x	x	x
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	v	v	x
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	x	v	v
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	x	x	x
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	x	v	v
13	ARGO	Argo Pantes Tbk.	v	v	x
14	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.	v	x	x
15	ASII	Astra International Tbk.	v	v	v
16	AUTO	Astra Auto Part Tbk.	v	x	x
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	x	x	x
18	BATA	Sepatu Bata Tbk.	x	x	x
19	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk <i>d.h Bintang Kharisma Tbk.</i>	x	v	x
20	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	x	v	v
21	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk.</i>	x	v	v
22	BRNA	Berlina Tbk.	v	v	x
23	BRPT	Barito Pasific Tbk.	x	v	v
24	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.	x	v	x
25	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk.</i>	x	x	x
26	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk.</i>	x	x	v
27	CINT	Chitose Internasional Tbk.	v	v	v
28	CNTX	Century Textittle Industy Tbk.	x	x	x
29	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	v	v	v

30	CTBN	Citra Turbindo Tbk.	x	x	x
31	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	v	v	x
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	x	v	v
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	x	x	x
34	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.	v	v	x
35	EKAD	Ekadharna International Tbk.	x	x	x
36	ERTX	Eratex Djaya Tbk.	x	v	x
37	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	v	v	x
38	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk .	v	x	x
39	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	v	x	v
40	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk <i>d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk.</i>	v	x	x
41	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	x	v	x
42	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	x	x	x
43	GGRM	Gudang Garam Tbk.	v	v	v
44	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	x	v	x
45	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h Panasia Indosyntec Tbk.</i>	x	v	v
46	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	x	v	v
47	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	v	v	v
48	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h Kageo Igar Jaya Tbk.</i>	x	x	x
49	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk.	x	v	x
50	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	x	v	v
51	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.	x	v	v
52	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	x	x	x
53	INAF	Indofarma Tbk.	v	v	x
54	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	v	x	x
55	INCI	Intan Wijaya International Tbk.	v	x	v
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	v	v	v
57	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk.	v	x	x
58	INDS	Indospring Tbk.	x	x	x
59	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.	x	x	x
60	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	x	x	x
61	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	x	v	x
62	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	x	v	x

63	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	x	x	x
64	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	x	x	x
65	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.	x	v	x
66	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	x	x	x
67	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk .	x	v	x
68	KAEF	Kimia Farma Tbk.	v	v	v
69	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	x	v	x
70	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	v	v	x
71	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	x	v	v
72	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk.	x	v	v
73	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	x	v	v
74	KICI	Kedaung Indag Can Tbk.	v	v	v
75	KINO	Kino Indonesia Tbk.	v	x	v
76	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	x	x	x
77	KRAH	Grand Kartech Tbk.	x	v	v
78	KRAS	Krakatau Steel Tbk.	x	v	x
79	LION	Lion Metal Works Tbk.	x	v	v
80	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.	x	v	x
81	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	v	v	x
82	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk.</i>	v	x	x
83	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	v	x	v
84	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	x	x	x
85	MBTO	Martina Berto Tbk.	x	x	x
86	MERK	Merck Tbk.	v	v	v
87	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	v	v	v
88	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	x	v	v
89	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	v	v	x
90	MYOR	Mayora Indah Tbk.	v	v	v
91	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	x	x	x
92	NIPS	Nippres Tbk.	v	v	x
93	NKIL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	x	x	v
94	PBRX	Pan Brothers Tbk.	v	v	x
95	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	x	x	x
96	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eka Persada Tbk.</i>	x	x	x

97	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk.	x	x	x
98	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.	v	x	v
99	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk.	x	v	x
100	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	v	v	x
101	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	x	x	x
102	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.	v	v	x
103	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	x	x	x
104	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.	v	x	v
105	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	x	v	v
106	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	x	x	x
107	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	v	v	x
108	SIMA	Siwani Makmur Tbk.	v	v	x
109	SIPD	Siearad Produce Tbk.	x	x	x
110	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	x	v	x
111	SKLT	Sekar Laut Tbk.	v	x	x
112	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk.	x	v	v
113	SMCB	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk.</i>	x	x	x
114	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk.</i>	x	v	v
115	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	v	v	v
116	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	x	x	x
117	SPMA	Suparma Tbk.	x	v	v
118	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	x	x	x
119	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	v	v	x
120	SRSN	Indo Acitama Tbk.	v	v	x
121	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	x	x	x
122	STAR	Star Petrochem Tbk.	v	x	x
123	STTP	Siantar Top Tbk.	x	x	x
124	SULI	SLJ Global Tbk <i>d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk.</i>	v	v	x
125	TALF	Tunas Alfin Tbk.	x	v	v
126	TMBS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	x	x	x
127	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	v	v	v
128	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	v	v	x
129	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.	x	x	x
130	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	v	v	x

131	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	x	x	x
132	TPIA	Chandra Asri Petrochemical.	x	x	v
133	TRIST	Trisula International Tbk.	v	v	x
134	TRST	Trias Sentosa Tbk.	x	x	x
135	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	v	v	x
136	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	v	x	x
137	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	v	x	x
138	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	x	x	x
139	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	v	v	v
140	VOKS	Voksel Electric Tbk.	v	x	x
141	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	x	v	v
142	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	x	x	x
143	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	v	v	v
144	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.	x	x	x